



MASYARAKAT KEBUDAYAAN DAN POLITIK

Pornografi dan Pelayanan Publik

**Analisis Penerimaan Remaja
terhadap Wacana Pornografi
dalam Situs-situs Seks di Media Online**
Kandi Aryani

**Kondisi Menstruasi pada Remaja
yang Tinggal di Daerah Pemukiman Kumuh
Kota Surabaya**
M. Bagus Qomaruddin

**Presentasi Kekerasan dan Trauma Seksual
Analisis Isi Teks dalam Karya-karya**
Djenar Maesa Ayu
Ida Nurul Chasanah

**Konsep dan Nilai Kehidupan Masyarakat Tionghoa:
Analisis Wacana Ritual Tahun Baru Imlek**
Ni Wayan Sartini

**Politik Identitas Anak-anak
dalam Iklan Anak-anak**
Titik Puji Rahayu

**Resensi Buku
Pergulatan Pedagang Kakilima di Perkotaan
Pendekatan Kualitatif**
Herwanto, AM

MASYARAKAT KEBUDAYAAN DAN POLITIK

Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, sebagai terbitan berkala tiga bulan sekali yang menyajikan tulisan-tulisan untuk lebih mempopulerkan ilmu kemasyarakatan ke tengah khalayak peminat dan untuk membuka forum belajar-mengajar yang lebih efektif

Pemimpin Umum

Hotman M. Siahaan

Wakil Pemimpin Umum

I. Basis Susilo

Penanggungjawab

Kris Nugroho

Dewan Redaksi

Soetandyo Wignjosoebroto (Unair)

Ramlan Surbakti (Unair)

Daniel Theodore Sparringa (Unair)

Mohtar Mas'ood (UGM)

Ashadi Siregar (UGM)

Herudjati Purwoko (Undip)

Edy Suhardono (Ubaya)

Pemimpin Redaksi

Doddy S. Singgih

Sekretaris Redaksi

Harijono

Redaksi Pelaksana

Bagong Suyanto

Yuyun Wahyu Izzati

Helmy Prasetyo

Produksi dan Pemasaran

Herwanto

STT No. 841/SK/Ditjen PPG/STT/1981

ISSN 0216-2407

Alamat Redaksi : FISIP Unair Jl. Airlangga 4-6 Surabaya 60286, Indonesia

Telepon: 031-5034015, Fax: 031-5012442

e-mail : fisip@unair.ac.id

Pengantar Redaksi

Topik kajian atau tema utama jurnal *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* edisi kali ini menyetengahkan tentang Pornografi dan Pelayanan Publik. Pembicaraan tentang pornografi memang tidak ada habisnya, beragam pendapat dan sikap masyarakat dalam memandang pornografi penuh nuansa baik yang pro dan kontra. Apalagi DPR masih tarik ulur dalam mensahkan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi.

Bukan bermaksud untuk menjustifikasi dan mendukung yang pro dan kontra terhadap pornografi, akan tetapi yang terjadi pada masyarakat saat ini adalah semakin permisifnya sikap masyarakat terhadap hal-hal yang dulu dianggap tabu. Kehadiran media baik elektronik maupun cetak baik langsung maupun tidak langsung turut menyumbang sikap permisif masyarakat. Tidak dipungkiri juga peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan berbagai lembaga pengontrol moral turut menyuarakan penolakan terhadap pornografi.

Di sisi yang lain, pihak-pihak yang anti terhadap RUU APP adalah para pekerja seni dimana letak perbedaan porno dan seni sangat tipis sekali, masyarakat pemegang teguh adat setempat –seperti di Papua, serta suku-suku adat terasing di pedalaman. Memang yang diperlukan adalah menjaga moral dan batas-batas mana yang dianggap porno dan tidak supaya tidak menjadi tipis dan akhirnya hilang, yang pada akhirnya masyarakat tidak tahu mana yang boleh dan tidak di dalam menginterpretasikan pornografi.

Berbagai artikel yang terkumpul tidak lain adalah tanggapan dari permasalahan seputar pornografi dan pelayanan publik, selain terdapat berbagai tulisan di luar topik utama, antara lain: Analisis Penerimaan Remaja terhadap Wacana Pornografi dalam Situs-Situs Seks di Media Online oleh Kandi Aryani, Kondisi Menstruasi pada Remaja yang Tinggal di Daerah Pemukiman Kumuh Kota Surabaya oleh M. Bagus Qomaruddin, wacana dari sastra oleh Ida Nurul Chasanah yang mengupas tentang Presentasi Kekerasan dan Trauma Seksual: Analisis Isi Teks dalam Karya-Karya Djenar Maesa Ayu, di luar tema utama Konsep dan Nilai Kehidupan Masyarakat Tionghoa: Analisis Wacana Ritual Tahun Baru Imlek dipaparkan oleh Ni Wayan Sartini, Politik Identitas Anak-Anak dalam Iklan Anak-Anak oleh Titik Puji Rahayu, sedangkan resensi buku tentang Pergulatan Pedagang Kaki Lima di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif ditulis oleh Herwanto.

Redaksi berusaha menjaga keberadaan jurnal *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* dapat memberikan alternatif pemecahan masalah sekaligus menjadi media

Topik Utama Edisi No. 3 (Juli) 2006:
Media Massa, Demokratisasi dan Etika Sosial

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi

iii

Daftar Isi

v

Analisis Penerimaan Remaja terhadap Wacana Pornografi dalam Situs-situs Seks di Media Online

Kandi Aryani

1

Kondisi Menstruasi pada Remaja yang Tinggal di Daerah Pemukiman Kumuh Kota Surabaya

M. Bagus Qomaruddin

19

Presentasi Kekerasan dan Trauma Seksual: Analisis Isi Teks dalam Karya-karya Djenar Maesa Ayu

Ida Nurul Chasanah

29

Konsep dan Nilai Kehidupan Masyarakat Tionghoa: Analisis Wacana Ritual Tahun Baru Imlek

Ni Wayan Sartini

47

Politik Identitas Anak-anak dalam Iklan Anak-anak

Titik Puji Rahayu

63

Resensi Buku

Pergulatan Pedagang Kakilima di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif

Herwanto, AM

83

KONDISI MENSTRUASI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI DAERAH PEMUKIMAN KUMUH KOTA SURABAYA

M. Bagus Qomaruddin

Dosen Bagian Pendidikan Kesehatan dan Perilaku FKM Unair, Surabaya

Abstract

Menstruation is a woman's monthly bleeding. It represents a major stage of puberty in girls; it's one of the many physical signs that a girl is turning into a woman. And a lot of the other changes associated with puberty, menstruation can be confusing for girls, feel afraid or anxious. The objective of this study is to describe characteristics of the girls, menstruation history and menstruation condition.

Keywords: *menstruation, adolescent*

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian terutama pada remaja. Remaja yang kelak menjadi orang dewasa tentunya harus mempunyai kesehatan reproduksi yang sehat. Pada masa remaja putri, terjadi berbagai perubahan yang ditandai dengan pertumbuhan seks sekunder seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut disekitar alat kelamin dan akhirnya terjadi pengeluaran darah menstruasi pertama. Menstruasi atau haid adalah luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah, di mana terjadi setiap bulan dan berlangsung selama kurang lebih 3 – 7 hari (Menteri Negara/BKKBN, 1998). Siklus haid, biasanya 28 hari, tetapi bisa bermacam-macam antara 21-35 hari. Lamanya mengeluarkan darah berbeda-beda, mungkin juga, berbeda dari waktu ke

waktu. Kondisi seperti ini bisa mempercepat, menunda atau bahkan mencegah haid jika perempuan sakit, cemas atau depresi. Bahkan kelelahan fisik dan stress akibat tekanan pekerjaan bisa menyebabkan gangguan siklus menstruasi (Baso dan Judi, 1999). Penyebab variasi siklus menstruasi ini berhubungan dengan usia antar perempuan dan penyebab variasi siklus menstruasi tidak banyak diketahui. Namun sedikit bervariasi perbedaan di daerah mengenai pola menstruasi selama kehidupan reproduksi. Selain itu perbedaan antar daerah juga dapat menjelaskan perbedaan risiko kesehatan yang berhubungan dengan variasi fungsi menstruasi antar populasi (Koblinsky, 1997).

Daerah pemukiman kumuh adalah suatu kondisi pemukiman dengan fasilitas umum yang kurang memadai sedangkan kondisi hunian yang ada mencerminkan

ketidakberdayaan ekonomi dari penghuninya. Keadaan sanitasi lingkungan yang buruk serta keadaan sosial ekonomi yang rendah tersebut akan mempengaruhi perempuan dalam memberikan perawatan kesehatan yang cukup selama siklus reproduksi. Selama masa menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Amri, 1999). Kondisi ini tentunya akan terpicu jika perempuan tidak menjaga kesehatan tubuh khususnya yang berkaitan dengan saluran reproduksi. Dalam proses perkembangan reproduksi, masa remaja merupakan masa transisi yang perlu mendapat perhatian, karena sangat berpengaruh pada pola tingkah laku yang berhubungan dengan kesehatan, seperti hygiene dan sanitasi perorangan khususnya yang berhubungan dengan kebersihan alat kelamin saat mengalami menstruasi. Kondisi tersebut pada perempuan tentunya dapat mengganggu kesehatan. Saat menstruasi seringkali timbul perasaan tidak enak, rasa ingin marah, pusing, lemas. Di mana gejala ini disebut dengan sindroma pramenstruasi (Amri, 1999).

Dalam profil kesehatan Indonesia (1997) menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan Indonesia pada tahun 1996 yang berusia 10 – 14 tahun ada 11.380.200 (11,4%) dan yang berumur 15 – 19 tahun ada 10.706.300 (10,8%). Hal yang terkait pada masa remaja tersebut tentunya akan mempengaruhi kehidupan bagi remaja yang berkaitan dengan perubahan fisik, mental, dan sosial. Utamanya kerawanan yang berhubungan pada masalah kesehatan reproduksi. Seperti yang dikutip Andi Baso dan Judi (1999), dikatakan bahwa siklus kesehatan

yang dialami perempuan pada masa remaja yang menggambarkan risiko terserang penyakit tertentu adalah karena kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan reproduksi perempuan. Untuk itulah dalam penelitian ini bertujuan mempelajari menstruasi dan kondisi yang terkait selama menstruasi pada remaja yang tinggal di pemukiman kumuh kota Surabaya, atau secara khusus penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik remaja meliputi umur, ras, pendidikan terakhir dan mengidentifikasi riwayat menstruasi meliputi umur pertama menstruasi, lama menstruasi, siklus, frekuensi ganti pembalut dan kondisi yang terkait sebelum dan selama menstruasi meliputi aspek fisik dan psikologis

Penelitian Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan observasional jenis *crossectional* dalam arti memahami hal-hal yang terkait dengan kondisi menstruasi yang dialami remaja. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2005, di daerah pemukiman kumuh di Kota Surabaya, dengan alasan pemukiman kumuh berkaitan dengan kondisi sanitasi yang buruk dan sanitasi lingkungan yang buruk akan mempengaruhi individu dalam hal perawatan kebersihan perorangan. Populasi adalah semua remaja yang tinggal di daerah pemukiman kumuh di kota Surabaya. Sampel penelitian adalah remaja yang tinggal di daerah pemukiman kumuh di kota Surabaya. Adapun responden dengan kriteria remaja usia 10 – 19 tahun. Cara pengambilan sampel adalah memilih rumah tangga yang ada di

daerah pemukiman kumuh sebagai unit samplingnya selanjutnya memilih remaja dalam rumah tangga yang terpilih. Adapun pengambilan sampel remaja berdasarkan sistem rumah terdekat dan diambil sebanyak 40 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, untuk mendapatkan data mengenai kondisi menstruasi. Adapun tahapan pengambilan data sebagai berikut:

1. Melihat daerah lingkungan pemukiman kumuh yang ada di kota Surabaya
2. Melakukan survai untuk mengumpulkan data remaja
3. Melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner

Setelah selesai dalam pengumpulan data, kemudian diperiksa ulang untuk mengetahui kebenaran dan kelengkapan jawabannya. Analisis dilakukan dengan menggunakan komputer. Adapun analisis dalam bentuk tabel dan narasi menggambarkan subyek penelitian dari variabel yang diteliti.

Karakteristik, Riwayat dan Kondisi Menstruasi Remaja

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan menggambarkan karakteristik responden, kemudian riwayat menstruasi dan kondisi yang terjadi pada saat menstruasi. Berikut penjelasan masing-masing.

■ Karakteristik Responden

Umur responden memang menunjukkan usia remaja yakni berkisar

antara 12 sampai 18 tahun dan sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 10 orang (25.0%), disusul kemudian usia 13 tahun dan 18 tahun masing-masing 7 orang (17.5%), usia 15 tahun sebanyak 6 orang 15.0%, usia 12 dan 17 tahun masing-masing 4 orang (10 %) dan usia 16 tahun sebanyak 2 orang (5.0%). Dengan usia yang masih remaja semacam ini, maka mereka masih bisa mengingat riwayat awal ketika mulai menstruasi. Responden dalam penelitian ini bila dilihat dari pendapat American Academy of Child and Adolescent Psychology, termasuk dalam katagori remaja awal dan remaja pertengahan. Pada usia ini memang sudah muncul kepedulian terhadap daya tarik seksual dan mulai tertarik pada lawan jenis (Mohamad, 1998). Kondisi ini tentunya perlu memperoleh perhatian dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat belajarnya, agar perkembangannya menjadi terarah dan baik.

Suku bangsa responden, sebagian besar berasal dari suku Jawa 34 orang (85%), Madura 5 orang (12.5%) dan Banjar 1 orang (2.5%). Di lihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar, yakni sebanyak 25 orang (62.5%) siswa SMP dan 9 orang (22.5%) merupakan siswa SMA. Ada 4 orang (10.0%) yang sedang menjalani pendidikan di bangku Perguruan Tinggi dan 2 orang (5.0%) yang lulus dari Sekolah Dasar.

■ Riwayat Menstruasi

Riwayat menstruasi yang dialami oleh responden akan dimulai dengan menyajikan umur pertama kali mendapat menstruasi

Tabel 1
Distribusi Pertama Kali Mendapat Menstruasi
Tahun 2005

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
10	3	7.5
11	5	12.5
12	13	32.5
13	14	35.0
14	2	5.0
15	3	7.5
Total	40	100.0

Sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama kali pada usia 13 tahun yakni sebanyak 14 orang (35.0%) dan 12 tahun sebanyak 13 orang (32.5%), sedang yang mendapat menstruasi pertama kali umur 10 tahun sebanyak 3 orang (7.5%) dan yang mendapatkan menstruasi pada usia 15 tahun juga sebanyak 3 orang (7.5%). Rerata usia mendapat menstruasi pertama kali adalah 12.4 tahun. Melihat usia pertama kali menstruasi (*menarche*) ternyata sebagian besar sudah sesuai dengan usia *menarche* yang umum yakni 11-13 tahun (Amri, 1999). Meskipun masih ada responden yang mengalami *menarche* lebih awal maupun lebih akhir, kondisi ini terkait dengan status gizi dari remaja yang bersangkutan yang berpengaruh pada perkembangan fisiknya. Menstruasi pertama (*menarche*) ini perlu memperoleh perhatian lebih, terutama dari para orang tua, karena remaja yang pertama mengalami menstruasi apalagi jika juga disertai dengan

perasaan kaget dan takut. Mereka menduga terjadi luka sehingga keluar darah (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0303/21/muda/195901.htm>). Selain itu menstruasi pertama ini juga menandai bahwa secara biologis seorang gadis sudah punya kemampuan untuk hamil. Oleh sebab itu perhatian dan pemberian bekal yang benar tentang kesehatan reproduksi diperlukan. Selanjutnya, bila dilihat dari apakah responden mengalami atau tidak mengalami keluhan ketika pertama kali menstruasi, hasilnya tampak dalam tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Menurut Keluhan Pada Awal Mendapat Menstruasi
Tahun 2005

Keluhan pada awal menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mengalami keluhan	10	25.0
Mengalami keluhan	30	75.0
Total	40	100.0

Ternyata sebagian besar responden, yakni sebanyak 30 orang (75%) menyatakan mengalami keluhan dan sebanyak 10 orang (25%) menyatakan tidak mengalami keluhan. Responden yang mengalami keluhan ternyata keluhanannya bermacam-macam, yakni: sakit perut (*mules*), badan terasa capek, pinggang terasa sakit, badan lemas, kepala pusing dan payudara terasa sakit. Ada yang hanya mengalami satu keluhan saja namun sebagian besar mengalami keluhan kombinasi dari beberapa keluhan di atas.

Lama waktu dari satu menstruasi

ke menstruasi berikutnya (siklus menstruasi) ternyata punya range yang cukup panjang mulai dari 22 hari sampai ada yang lebih dari 35 hari. Seperti tampak dalam tabel berikut

Tabel 3
Distribusi Lama Waktu (Durasi) Siklus Menstruasi Tahun 2005

Lama waktu (hari)	Frekuensi	Persentase (%)
22	3	7.5
28	23	57.5
30	3	7.5
31	1	2.5
34	1	2.5
Lebih dari 35	9	22.5
Total	40	100.0

Sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi yang teratur yakni selama 28 hari. Ada 23 orang (57.5%, namun ada yang cukup cepat yakni selama 22 hari yang dialami oleh 3 orang (7.5%) bahkan ada yang cukup lama siklusnya yakni lebih dari 35 hari yang dialami oleh 9 orang (22.5%).

Tabel 4
Distribusi Pola Siklus Menstruasi Yang Dialami Tahun 2005

Pola siklus menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur (normal)	26	65.0
Tidak teratur	9	35.0
Total	40	100.0

Pola siklus menstruasi responden, tampak bahwa sebanyak 26 orang (65.0%) menyatakan teratur, sedangkan sisanya sebanyak 9 orang (35.0%) menyatakan siklus menstruasinya tidak teratur. Satu siklus haid, berlangsung yang

normal kurang lebih 30 hari (antara 28 – 32 hari). Memang pada remaja menstruasi bisa terjadi belum teratur. Kadang perdarahan berlangsung lama, satu tahun hanya 3 – 4 kali menstruasi, tapi ada juga yang belum satu bulan sudah menstruasi lagi. Hal ini wajar, dan nantinya pelan-pelan akan teratur dengan sendirinya (Amri, 1999). Ketidak teraturan siklus menstruasi ini bisa disebabkan banyak faktor, bisa karena faktor hormonal, di mana tidak seimbangnya hormon estrogen dan progesteron maupun faktor fisik karena aktivitas berlebihan dan kecapekan atupun karena faktor emosional seperti stres.

Responden yang mengalami siklus tidak teratur, umumnya menyatakan disebabkan oleh kelelahan fisik dan stress emosional (seperti tugas sekolah yang terlalu banyak dan saat ujian), diet yang berlebihan, melakukan olah raga fisik yang berat dan karena gangguan hormonal.

Perbedaan usia juga akan dapat menyebabkan terjadinya perbedaan siklus menstruasi. Pada kelompok umur remaja biasanya mempunyai siklus menstruasi selama 31 hari, kemudian di usia remaja mempunyai siklus menstruasi 27 hari dan mendekati usia di atas 50 tahun siklus menstruasinya bisa mencapai

52 hari (<http://www.softexmengerti.com/yourbody>). Sedangkan lama menstruasinya bervariasi juga, mulai dari 3 hari sampai 10 hari. Sebagian besar responden mengalami menstruasi 8 hari, sebanyak 27 orang (67.5%), disusul

kemudian 7 hari sebanyak 4 orang (10%), 3 hari dan 5 hari masing-masing sebanyak 3 orang (7.5%), 4 hari sebanyak 1 orang (2.5%) dan 10 hari sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 5
Distribusi Pendapat Mengenai Banyaknya Darah Yang Keluar Pada Waktu Menstruasi Tahun 2005

Banyaknya darah yang keluar	Frekuensi	Persentase (%)
Biasa / normal	14	35.0
Banyak	26	65.0
Total	40	100.0

Berkaitan dengan darah yang keluar saat menstruasi, pendapat responden sebagian besar, yakni 26 orang (65%) menyatakan banyak dan 14 orang (35%) menyatakan biasa/normal. Sedangkan apakah darah yang keluar menggumpal atau tidak, sebagian besar, yaitu 22 orang (55.0%) menyatakan menggumpal, 15 orang (37.5%) menyatakan kadang menggumpal dan 3 orang (7.5%) menyatakan tidak menggumpal.

Tabel 6
Distribusi Rasa Sakit Saat Menstruasi Tahun 2005

Menstruasi sakit	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	2	5.0
Ya	38	95.0
Total	40	100.0

Sebagian besar responden, yakni sebanyak 38 orang (95.0%) menyatakan merasakan sakit pada waktu menstruasi dan hanya 2 orang saja (5.0%) menyatakan tidak merasakan sakit saat

menstruasi. Dari yang mengalami rasa sakit pada saat menstruasi, 23 orang (57.5%) menyatakan merasakan sakit yang hebat (*dilep*) saat menstruasi dan 15 orang (37.5%) menyatakan merasakan rasa sakit yang hebat pada saat sebelum sebelum menstruasi. Rasa sakit ini biasanya dialami 1-3 hari dan yang paling sakit hanya 1 hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hampir setiap perempuan yang menstruasi mengalami sakit/nyeri. Asupan gizi yang baik dalam makanan tergantung pada kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan yang berkualitas untuk anggota keluarganya. Nutrisi yang baik ikut membantu dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap stabil khususnya saat mengalami menstruasi. Jika kondisi tubuh menurun, maka nyeri haid ini dapat berlebihan meskipun tidak membahayakan kesehatan tapi perlu tetap mendapatkan perhatian (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0310/03muda/599450.htm>)

■ Kondisi Menstruasi

Kondisi fisik yang dirasakan oleh responden sebelum maupun saat menstruasi, ternyata 5 orang (12.5%) menyatakan sakit perut, payudara sakit dan badan terasa capek diungkapkan oleh masing-masing 4 orang (10%), 3 orang (7.5%) menyatakan badan lemas dan ternyata sebagian besar, yaitu sebanyak 17 orang (42.5%) menyatakan merasakan beberapa

macam gejala sakit seperti kepala pusing, badan lemas, pinggang terasa sakit, badan terasa capek dan payudara terasa sakit. Seperti tampak dalam tabel berikut:

Tabel 7
Kondisi Fisik Yang Dirasakan Sebelum Maupun Selama Menstruasi Tahun 2005

Kondisi fisik yang dirasakan selama mendapat menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pinggang terasa sakit	2	5.0
Perut sakit	5	12.5
Badan lemas	3	7.5
Badan capek	4	10.0
Kepala pusing	2	5.0
Payudara sakit	4	10.0
Kombinasi beberapa macam rasa sakit	17	42.5
Tidak merasakan sakit	3	7.5
Total	40	100.0

Tabel 8
Distribusi Kondisi Emosional Selama Masa Menstruasi Tahun 2005

Kondisi emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Ingin marah	8	20.0
Gelisah	3	2.5
Tidak nyaman	8	20.0
Kombinasi beberapa kondisi emosional	20	50.0
Tidak ada	2	5.0
Total	40	100.0

Kondisi emosional yang dialami oleh responden pada saat menstruasi, tergambar dari tabel 8, bahwa gejala emosional seperti ingin marah dan perasaan tidak nyaman dialami oleh masing-masing 8 orang (20%), merasa gelisah sebanyak 3 orang (7.5%) dan terbanyak, yakni 20 orang (50.0%) responden mengalami kombinasi beberapa gejala emosional seperti ingin marah, gelisah, dan tidak nyaman. Pada saat menstruasi memang banyak menimbulkan

keluhan, hal ini terjadi karena dalam rangka meluruskan dinding-dindingnya, rahim melakukan kontraksi otot-otot. Inilah yang menyebabkan banyak wanita

merasa seperti kejang

di perut saat

menstruasi. Selain itu

juga bisa karena en-

dometrium (selaput

lendir di rahim)

berkembang di luar

rahim, misalnya di

rongga perut. Pada saat

haid, endometrium ini

ikut luruh dan membuat

rasa sakit yang luar

biasa. Kelainan ini

disebut endometriosis

(Amri, 1999). Selain

menimbulkan

ketidaknyamanan fisik,

menstruasi juga sering

menimbulkan gangguan

emosi, misalnya perasaan

tidak enak, rasa ingin marah,

pusing, lemas dan

sebagainya yang ternyata

dialami juga oleh responden

dalam penelitian ini. Gejala-

gejala seperti itu biasa

disebut dengan *sindroma pre menstruasi*

(Amri, 1999).

Untuk mengatasi keluarnya darah

menstruasi, biasanya responden

menggunakan pembalut. Ternyata

sebagian besar responden (65%)

menyatakan mengganti pembalut

sebanyak 3 kali dalam satu hari, 32.5%

mengganti pembalut sebanyak 2 kali dan

bahkan ada 1 responden (2.5%)

mengganti pembalut sebanyak 5 kali dalam

satu hari.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Mengganti Pembalut dalam Sehari
Tahun 2005

Frekuensi mengganti pembalut dalam sehari	Frekuensi	Persentase (%)
2 kali	13	32.5
3 kali	26	65.0
5 kali	1	2.5
Total	40	100.0

kebersihan vagina saat menstruasi sudah baik karena mengganti pembalut 2 – 3 kali, bahkan ada yang mengganti sebanyak 5 kali.

Simpulan

Pada saat haid pembuluh darah dalam rahim terbuka, karena itu mudah terkena infeksi. Bila kebersihan vagina tidak dijaga, maka kuman akan mudah masuk melalui vagina ke mulut rahim. Hal ini dapat menimbulkan infeksi pada saluran reproduksi. Untuk menjaga kebersihan, penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2-3 kali sehari, atau setelah mandi dan buang air kecil. (Amri, 1999). Dari hasil penelitian ini ternyata cara responden menjaga

1. Awal memperoleh menstruasi pada responden remaja, rata-rata 12,4 tahun, dan pola siklus sebagian besar teratur dengan range yang cukup lebar 22-35 hari. Pada waktu menstruasi sebagian besar mengalami sakit baik sebelum maupun saat menstruasi dan belum menunjukkan gangguan kesehatan
2. Sebagian besar mengalami sindroma premenstruasi baik dengan keluhan tunggal maupun gabungan beberapa keluhan.

Daftar Pustaka

- Amri., Zahrani, Setyawati Budiningsih., dan Azhari A Samudra, *Reproduksi Sehat Remaja* (Jakarta: IDI, 1999).
- Baso, Andi Zohra., dan Judi Raharjo, *Kesehatan Reproduksi Panduan Bagi Perempuan* (Sulawesi Selatan: Pustaka Pelajar dan Yayasan Lembaga Konsumen, 1999).
- Dirgagunarsa, Singgih, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya Penabur Benih Kecerdasan, 1992).
- Gangguan Menstruasi, (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0310/03muda/599450.htm>). Diakses tanggal 11 April 2006)
- JEN, *Proceeding Kongres Nasional IX Epidemiologi 6-9 November 2000 Buku I Kesehatan Reproduksi Narkoba dan Kota Sehat*, Penyunting Charles Surjadi, Hadi Pratomo, Yvonne Suzy Handayani (Jakarta, 2001).
- Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1998. *Reproduksi Sehat Sejahtera Remaja Materi Panduan Bagi Fasilitator dengan Sasaran Orang Tua Remaja* (Jakarta: Kantor Menteri Kependudukan, 1998).
- Koblinsky, M., Cambell, Oona M.R., dan Harlow, Sioban D., "Melakukan Peran Sebagai

- Ibu dan Peran Wanita Lainnya: Perspektif Kesehatan Wanita Yang Lebih Komprehensi" dalam *Kesehatan Wanita: Sebuah Perspektif Global*, Marge Koblinsky, Judith Tin Yam, Jill Gay (eds.), penerjemah Adi Utarini dan Mochamad Anwar (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997).
- Mohammad, Kartono, *Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998).
- Manuaba, Ida Bagus Gde, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan* Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998).
- Menstruasi, (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0303/21/muda/195901.htm>. Diakses tanggal 11 April 2006).
- The Menstruation Cycle, (<http://www.softxmengerti.com/yourbody/menstruasicycle.html>. Diakses tgl 11 April 2006).

Keywords: sexual violence, sexual harassment, rape, sexual trauma,
Djenar Maesa Ayu.

Seksualitas merupakan suatu topik tabu di masa lampau yang kini justru dieksplorasi habis-habisan dalam karya-karya penulis perempuan tersebut. Tema seksualitas dalam karya sastra dianggap menunjukkan kian casiliternya masyarakat Indonesia. Beberapa media mengulas bagaimana seksualitas dan cara penyampaian yang nyaris menyeberangi wilayah pornografi atau vulgar dengan maraknya gerakan perempuan sejak awal tahun 90-an serta lahirnya hegemoni gender. Singkatnya, tema seksualitas adalah indikasi semakin beralihnya penulis perempuan mendobrak nilai-nilai patriarki. Salah satu penulis perempuan muda yang mengedepankan masalah seksualitas dalam karya-karyanya sebagai salah satu bentuk pendobrakan nilai-nilai patriarki di antaranya Djenar Maesa Ayu dengan *Mereka Bilang, Saya Menyett, Jangan*

Main-Main (dengan Kelaminmu) dan *Nayla*. Wajah seksualitas yang ditampilkan dalam karya-karya para penulis perempuan di atas tidaklah sama. Sebagian besar tokoh perempuan rekaan Ayu Utami dalam *Samudra dan Laring* memang bersuara lautan mempertanyakan norma-norma patriarki; mereka bahkan menunjukkan pemberontakan dengan melanggar nilai-nilai konvensional. Namun, seksualitas yang hadir dalam karya-karya Djenar Maesa Ayu (*Kumpulan cerpen Mereka Bilang, Saya Menyett, Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* dan *Nayla*) tidak sepenuhnya berisi pengukuhian kepercayaan diri dalam membongkar hegemoni. Ketiga karya tersebut juga mengangkat sisi yang lebih kelam dan traumatis dari seksualitas, yang begini erat dengan penaklukan, ketidakberdayaan dan kekerasan.